

## Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Mufrodat) Kelas III Putra SU ICBB Yogyakarta

Ahmad Fauzi,<sup>1</sup> Ibnu Fitrianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

<sup>1</sup>[fauzi.ahmad.spdi98@gmail.com](mailto:fauzi.ahmad.spdi98@gmail.com), <sup>2</sup>[ibnufitrianto09@gmail.com](mailto:ibnufitrianto09@gmail.com).

Received:

Revised:

Approved:

\*) Corresponding Author

### Abstract

*This research is based on interviews conducted on March 13, 2024. The researcher found that 80% of the students received a score above 80 on their odd semester report card. This result shows a fairly satisfactory achievement in the learning of Arabic vocabulary taught by Ustadz Azka. The researcher, who is interested in effective teaching methods, wants to delve into the process carried out by Ustadz Azka. This type of research is field research using qualitative methods. Data was obtained using interview, observation, and documentation methods. The research results show that the vocabulary learning method is carried out well, namely: First, the teacher uses the Talqin method. Second, the teacher uses the word guessing method by preparing vocabulary and then calling on some students to answer questions. Third, after the lesson is finished, the question-and-answer method is used. Fourth, the discussion method is carried out by dividing the students into groups to answer a sheet of questions containing vocabulary.*

**Keywords:** Method, Mufrodat Learning, Arabic Learning

### Abstrak

Penelitian ini didasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024. Peneliti menemukan bahwa 80% siswa mendapat nilai raport Semester Ganjil dengan nilai di atas 80. Hasil ini menunjukkan keberhasilan yang cukup memuaskan dalam pembelajaran bahasa Arab Mufrodat yang diampu oleh Ustadz Azka. Peneliti, yang tertarik dengan metode pengajaran yang efektif, ingin mendalami proses yang dilaksanakan oleh Ustadz Azka. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode Kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran mufrodat dilakukan dengan baik, yaitu: Pertama, guru menggunakan Metode Talqin. Kedua, guru menggunakan metode tebak kata dengan menyiapkan mufrodat dan kemudian memanggil beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. Ketiga, setelah pelajaran selesai, metode tanya-jawab digunakan. Keempat, Metode diskusi dilakukan dengan siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk menjawab satu lembar soal yang berisi mufrodat. Saran Penelitian terkhusus kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai, dengan terus mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi.

**Kata Kunci:** Metode, Pembelajaran Mufrodat, Pembelajaran Bahasa Arab

## **Pendahuluan**

Bahasa arab adalah satu dari banyak bahasa yang mengalami transformasi sejalan dengan perkembangan *mujtama'* (masyarakat) dan IPTEK di seluruh dunia. Beberapa orang percaya terkait keberadaan dan perkembangan bahasa Arab seperti bahasa lain karena bahasa meniru bunyi dan gerakan dari lingkungannya, seperti angin, guntur, dan air. Sebagian ahli berpendapat bahwa bahasa ada karena wahyu dari Allah, dan setiap bayi membawa bahasa. Ada yang berpendapat bahwa alam membentuk manusia sejak lahir dengan bahasa. Menurut ahli bahasa, itulah bagaimana bahasa pertama kali muncul.<sup>1</sup> Penguasaan bahasa Arab sangat penting bagi orang Indonesia, tidak hanya karena alasan keagamaan, tetapi juga karena bahasa ini digunakan dalam hubungan internasional, terutama dalam pertemuan, konferensi, dan dokumen PBB dan organisasi internasional lainnya.<sup>2</sup> Dengan mempelajari bahasa Arab, kita dapat membuka peluang baru dalam pendidikan, karir, dan hubungan internasional. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mempelajari dan melestarikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang penting di dunia.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia. Oleh karena itu, wajib bagi setiap Muslim untuk mempelajarinya. Sebagaimana kaidah fikih, "Apa yang menjadi syarat wajibnya sesuatu, maka itu pun wajib." Maka, bahasa Arab menjadi bahasa yang paling penting bagi ratusan juta umat Islam di seluruh penjuru dunia, baik bangsa Arab maupun non-Arab.<sup>3</sup> Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Dengan mempelajarinya, kita dapat lebih memahami agama kita, melaksanakan ibadah dengan lebih baik, dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan saudara seiman di seluruh dunia.

Bahasa Arab telah lama dipelajari di berbagai penjuru dunia dan semakin berkembang pesat di tengah masyarakat. Keberadaannya tak hanya sebagai bahasa komunikasi, namun juga pembawa pesan-pesan ketuhanan dalam Al-Quran, kitab suci Islam yang diyakini oleh umat Muslim di seluruh dunia. Mempelajari bahasa Arab tak hanya membuka pintu untuk memahami makna Al-Quran secara mendalam, tetapi juga mengantarkan kita pada penguasaan empat kemampuan bahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Salah satu kunci utama dalam mencapai penguasaan bahasa Arab yang baik adalah dengan membangun kosakata

---

<sup>1</sup> Irnando Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 3, 2019, 1

<sup>2</sup> Layla Hasibuan dan Tasya Hasibuan, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>.

<sup>3</sup> Husna Nashihin dan Syaiful Anam, "اثر كرايجوي زاب نبا خيشلا دهعم يف قبيير علا ةغللا ميلعت يف قرشايه ققيرط قبيطت," in *CONFERENCE PROCEEDING*, n.d, 275.

## ***Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Mufrodat)***

(mufrodat) yang memadai. Mufrodat bagaikan fondasi awal bagi para pembelajar bahasa Arab. Dengan penguasaan kosakata yang luas, mereka akan lebih mudah memahami teks-teks bahasa Arab, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam Al-Quran. Oleh karena itu, mempelajari mufrodat menjadi langkah krusial dalam proses belajar bahasa Arab, khususnya untuk mencapai keempat kemampuan bahasa yang disebutkan sebelumnya.

Keterampilan bahasa adalah kemampuan yang dapat dicapai melalui proses belajar bahasa Arab dengan menggunakan buku-buku berbahasa Arab. Keterampilan bahasa termasuk kemampuan mendengar, bicara, baca, dan menulis. Tiga komponen bahasa Arab: suara, mufrodat (kosakata) dan susunan kosakata.<sup>4</sup> Teknik dan metode pembelajaran yang efektif sangatlah penting dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan penerapan teknik dan metode yang tepat dapat berdampak positif pada hasil belajar, minat, dan penilaian siswa. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya sebatas memahami materi, tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran yang tepat. Dalam sistem pendidikan, penerapan metode yang efektif sangatlah penting. Metode yang dimaksud meliputi penyusunan materi, metode penyampaian, dan pemilihan media yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Pada tanggal 13 Maret 2024, setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Azka, yang bertindak sebagai guru pengajar Bahasa Arab (Mufrodat), penelitian menemukan bahwa 80% siswa mendapat nilai raport Semester Ganjil dengan nilai di atas 80.<sup>5</sup> Hasil ini menunjukkan keberhasilan yang cukup memuaskan dalam pembelajaran bahasa Arab Mufrodat yang diampu oleh Ustadz Azka. Peneliti, yang tertarik dengan metode pengajaran yang efektif, ingin mendalami proses yang dilaksanakan oleh Ustadz Azka untuk menentukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa tersebut.

Penelitian ini mengambil fokus pada alokasi waktu yang sempit, yang hanya terdiri dari dua pertemuan selama satu pekan dengan masing-masing 2 jam pelajaran (30 menit), serta pembelajaran yang dilaksanakan pada pukul 09.30-10.30 (Hari Jumat), dan 13.00 –14.00 (Hari Rabu). Waktu ini dianggap kurang efektif untuk pembelajaran, namun hasil ujian yang memuaskan menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh Ustadz Azka dapat menghasilkan hasil yang baik meskipun terbatas oleh kondisi waktu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana Ustadz Azka mengoptimalkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Syafii Tampubolon, "Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 4.1 Juni (2022), 101.

<sup>5</sup> Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah di SU ICBB Yogyakarta, Tanggal 13 Maret 2024 Pukul 07.47 WIB.

penggunaan waktu yang terbatas untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, dengan tujuan untuk menemukan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab Mufrodats di masa mendatang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti perlu mengumpulkan data yang memadai tentang topik yang diteliti.<sup>6</sup> Ini adalah prosedur operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh penelitian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah penelitian, Jenis Penelitian, Penelitian ini merupakan jenis *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dimana fokus utamanya adalah memahami fenomena yang terjadi, Penelitian ini akan mengungkapkan terjadinya proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab (Mufrodats) di Madrasah salafiyah Ula Islamic Centre Bin-Baz Yogyakarta tahun model analisis data yang dikembangkan oleh *Miles dan Huberman*, yang terdiri dari empat tahap utama: *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Data verifikasi*.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan dua data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Salah satu data primer pada penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menghasilkan fakta baru dari penelitiannya. Dalam penelitian ini, terdapat satu jenis data primer, yaitu: metode pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. adapun untuk Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek atau arsip yang telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah informasi yang memberikan gambaran umum tentang lembaga yang melengkapi data yang telah diperoleh. Maksud Dan Tujuan Lembaga, Visi Misi, Data Ustadz/Pengajar, Data Santri Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.<sup>8</sup> Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mempermudah peneliti mendapatkan hasil yang maksimal peneliti memfokuskan penelitian ini pada satu tempat saja Yaitu Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Syaiful Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>7</sup> P D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21)," *Penerbit Alfabeta*, 2015, 377

<sup>8</sup> Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan metode pembelajaran mufradat, yaitu: Yang pertama, metode *Talqin* Di awal pembelajaran, Ustadz Azka mengenalkan mufradat baru kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan maknanya secara langsung. Hal ini membantu siswa memahami konsep dan konteks penggunaan mufradat dengan lebih baik. Kedua, metode tebak kata, Ustadz Azka menyiapkan daftar mufradat dan kemudian meminta beberapa siswa untuk menebak maknanya. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan pengetahuan mereka tentang bahasa Arab untuk memecahkan masalah. Ketiga, metode tanya/jawab, Setelah materi mufradat selesai dibahas, Ustadz Azka mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa semua siswa memahami konsep dengan baik. Metode ini memungkinkan siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan langsung dari Ustadz Azka. Keempat, metode diskusi Ustadz Azka membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan mereka lembar soal bergambar yang berisi mufradat. Setiap kelompok kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan soal tersebut. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan saling membantu dalam belajar.

### **Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) Kelas III Putra SU ICBB Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024**

Metode pembelajaran adalah konsep menyeluruh yang mengacu pada perencanaan program edukasi yang terintegrasi. Cara ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai metode belajar dengan cara yang sistematis dan koheren, serta menghindari kontradiksi antar metode dan dengan pendekatan umum program.<sup>9</sup> Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah kelas berakhir. Sesuai dengan konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran terdiri dari strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian, serta tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Namun, satu hal yang sangat penting dari metode ialah

---

<sup>9</sup> Syaiful Anam, "Taṭbīq Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyirah Fī Ta'īīm Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fī Ma'had Al-Syaikh Ibn Bāz Yogyakarta," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2020), 118.

<sup>10</sup> Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu berhubungan dan terkait dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Artikel ini berfokus pada metode-metode yang di gunakan Ust. Azka dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada pelajaran Bahasa Arab (mufrodat) di kelas III SU ICBB Yogyakarta. Rinciannya sebagai berikut:

a. Metode *Talqin*

Metode *Talqin* adalah suatu teknik dimana seseorang mengajarkan bacaan atau mendiktekan bacaan kepada orang yang sedang di-*Talqin*. Setelah menerima bacaan tersebut, orang yang di-*Talqin* kemudian mengulangi bacaan tersebut dengan menggunakan pengulangan yang telah di tentukan.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan Ust. Azka selaku guru pengajar Bahasa Arab di kelas III SU ICBB karena teknik tersebut di nilai cocok dengan peserta didik dan materi pembelajaran yaitu mufrodat. Peserta didik yang berada di kelas III SU ICBB di nilai Ust. Azka tidak sebanding dengan buku materi yang di tetapkan sekolah. Buku yang ditetapkan sekolah memiliki tingkat kesukaran tinggi dengan acuan materi yang di sajikan berbahsa arab keseluruhan tanpa berharokat. Hal ini yang mendasari Ust. Azka memilih metode *Talqin*.

Hal tersebut dinukil dalam jawaban wawancara dengan Ust. Azka terkait soal pemilihan metode *Talqin*, yaitu: “Menurut pendapat saya, metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode *Talqin*, di mana saya akan mengulang-ulang Mufrodat-mufrodat yang ada dalam buku. Alasan utamanya adalah karena Mufrodat dalam buku tidak memiliki harokat atau Arab gundul, yang membuat santri-santri kelas III ini mengalami kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu, mereka perlu di *Talqin* berulang-ulang kali, dimulai dengan saya membaca sekali lalu mereka mengikuti, berkali-kali”.<sup>12</sup>

Metode *Talqin* digunakan Ust. Azka pada seluruh rangkaian penyampaian materi, baik mufrodat maupun dialog bahasa Arab (hiwar). Hiwar yang disampaikan merupakan hiwar pendek mengenai mufrodat yang sedang di bahas. Hiwar tersebut di-*Talqin* per-mufrodat satu demi satu, lalu kalimat perkalimat hingga seluruh hiwar tersampaikan. Pengulangan *Talqin* juga bertingkat, mulai dari perindividu sampai berkelompok.

---

<sup>11</sup> Ogi Saputra, Yazid Abdussalam, dan Slamet Muliono Redjosari, “Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode *Talqin* kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan,” *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022), 25

<sup>12</sup> Wawancara 13 Maret 2014

## ***Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)***

Rangkaian ini dilakukan Ust. Azka bertujuan untuk meminimalisir tidak tersampainya materi.

Hal tersebut dinukil dalam jawaban wawancara dengan Ust. Azka terkait soal proses metode *Talqin* di laksanakan, yaitu; “Selanjutnya, saya akan mengelompokkan mereka menjadi beberapa kelompok dan kemudian *Talqin* kembali Mufrodat-mufrodat tersebut. Setelah itu, kelompok-kelompok tersebut akan bersuara satu per satu, dimulai dari kelompok A yang bersuara terlebih dahulu, kemudian kelompok berikutnya, dan seterusnya, hingga mereka terbiasa mengucapkan Mufrodat yang ada dalam materi pembelajaran. Setelah mereka terbiasa, mereka akan maju ke tahap *hiwar* atau percakapan pendek, di mana saya akan mengulangi metode *Talqin* pada *hiwar* tersebut kepada santri-santri, lalu mereka mengikuti kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan seterusnya hingga mereka terbiasa dan maju ke tahap berikutnya, yaitu maju ke depan kelas berpasangan untuk mengulang *hiwar* tersebut, begitu seterusnya sampai semuanya maju”.<sup>13</sup>

### **b. Metode Tebak Kata**

Metode pembelajaran Tebak Kata menggunakan media kartu teka-teki untuk mencocokkan soal dengan jawaban yang tepat. Permainan ini menarik bagi siswa dan membantu mereka memahami *mufrodat-mufrodat* dengan lebih mudah. Sebelum menerapkan permainan Tebak Kata, guru perlu mempersiapkan materi, bahan ajar, dan kata kunci yang akan ditanyakan.

Hasil dari wawancara dengan Ust. Azka mengenai metode tebak kata, yaitu: “Metode tebak kata biasanya dengan saya memulai untuk mengetes pengetahuan mufrodat, caranya mengulang kembali mufrodat yang sudah diajarkan minggu kemarin dan itu dilakukan kepada teman yang lain, jadi mereka juga merasakan. Secara umum, saya menggunakan metode tebak kata yang terdiri dari dua tahap. Pada tahap pertama, saya menggunakan kartu untuk mencocokkan teka-teki dengan artinya, dengan menempelkan kartu tersebut ke papan tulis. Kemudian, pada tahap kedua, saya membaca kartu yang ana pegang yaitu kartu ciri-ciri mufrodat. Setelah itu, saya meminta salah satu peserta didik untuk menjawab arti dari tebakan tersebut. Jika peserta didik tersebut dapat menjawab dengan tidak benar, maka saya akan berlanjut menunjuk teman lainnya untuk menguji

---

<sup>13</sup> Wawancara 13 Maret 2014

pengetahuan mereka tentang materi أنشطة في البيت (Aktivitas di Rumah) yang telah dibahas sebelumnya”.<sup>14</sup>

Dalam metode Tebak Kata, kartu media dibuat dengan ukuran 10x10 cm<sup>2</sup> dan berisi ciri-ciri atau kata-kata yang dapat membantu peserta didik menemukan jawaban yang terkait dengan kartu yang ingin ditebak. Selain itu, kartu lain dengan ukuran 5x2 cm<sup>2</sup> dituliskan dengan kata-kata yang akan ditebak. Kartu ini kemudian dilipat dan ditempel pada papan tulis atau bahan lainnya, seperti dahi peserta didik, untuk memudahkan mereka dalam mencari jawaban.

Guru memulai dengan menempelkan kartu-kartu yang berisi kosakata bahasa Arab pada papan tulis. Lalu, guru meminta salah satu peserta didik untuk mencocokkan kosakata yang tertera pada kartu dengan artinya yang telah dibacakan oleh guru. Dalam langkah berikutnya, peserta didik mencoba menebak arti kosakata yang dimaksud oleh guru, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kartu-kartu tersebut.

Kelebihan metode Tebak Kata adalah bahwa anak-anak dapat memperoleh kekayaan bahasa, metode ini sangat menarik dan dapat meningkatkan minat belajar, serta memudahkan penanaman konsep pelajaran dalam ingatan. Namun, kekurangan dari metode ini termasuk memerlukan waktu yang lama untuk penyampaian materi, serta keterbatasan waktu yang dapat menghambat kemajuan peserta didik jika mereka tidak menjawab dengan benar. Untuk mengatasi kekurangan ini, peneliti memutuskan untuk mengurangi waktu penyampaian materi menggunakan Pesawat Sederhana tanpa mengurangi esensi materi pembelajaran.<sup>15</sup>

#### c. Metode Tanya/Jawab

Metode tanya/jawab adalah Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya guru menjawab.<sup>16</sup> Dalam metode ini, guru meminta pertanyaan kepada peserta didik untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep yang diajarkan. Guru kemudian menilai jawaban peserta didik untuk mengetahui apakah mereka telah

---

<sup>14</sup> Wawancara 20 Maret 2014

<sup>15</sup> Ratna Wahyu Wulandari dan Eka Vasia Anggis, “Pembelajaran Kooperatif Dengan Kegiatan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2022), 99, <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2484>.

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Fitri Rezki Amaliah, “Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI,” *Penerbit Tahta Media*, 2023, 113



memahami materi dengan baik. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Metode tanya/jawab juga membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dan memberikan bantuan yang diperlukan.

Hasil dari wawancara dengan Ust. Azka mengenai metode tanya jawab, yaitu: “Metode tanya/jawab biasanya saya gunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi yang saya sampaikan. Kemudian kalau metode tanya/jawab yaitu pertukaran pendapat, ide-ide, hal ini untuk menguji seberapa pengetahuan peserta didik ke materi terutama pada materi tentang mufradat”. Kemudian Hasil Observasi penulis menemukan, yaitu; Untuk meningkatkan interaksi dan semangat belajar peserta didik, guru melakukan sebuah ice breaking tebak kata dengan metode tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan dalam bahasa Arab yang terkait dengan kosakata yang telah dipelajari, dan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah berupa snack.<sup>17</sup>

Metode tanya/jawab yang berfokus pada pertukaran pendapat dan ide-ide digunakan untuk menguji seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap materi, terutama pada materi tentang mufradat. Dalam metode ini, guru meminta peserta didik untuk berbagi ide dan pendapat mereka tentang mufradat, serta menjelaskan bagaimana mereka menggunakan mufradat dalam konteks yang berbeda. Guru kemudian menilai jawaban peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami konsep mufradat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Metode ini juga membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dan memberikan bantuan yang sesuai.

Pada pertengahan pembelajaran Ust. Azka melakukan *ice breaking* yang juga menggunakan metode tebak kata untuk meningkatkan interaksi dan semangat belajar peserta didik. Dalam metode ini, guru memberikan pertanyaan dalam bahasa Arab yang terkait dengan kosakata yang telah dipelajari. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah berupa snack, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana yang santai dan interaktif, serta membangkitkan minat peserta didik untuk belajar bahasa Arab. Metode ini juga membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami kosakata yang dipelajari.

---

<sup>17</sup> Observasi 20 Maret 2024

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara pengajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan siswa diberikan kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan teman-temannya.<sup>18</sup> Dalam diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Hasil dari wawancara dengan Ust. Azka mengenail metode diskusi, yaitu: “Metode diskusi yang saya berikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman peserta didik. Ya seperti yang tadi saya jelaskan adanya metode diskusi dan tanya/jawab itu sangat penting. Yang pertama pada metode diskusi ini adalah sebuah penyampaian atau pertukaran, ide-ide tentang isi materi ke santri. Dalam metode diskusi, ana membuat kelompok-kelompok pada santri untuk berpartisipasi dalam menjawab soal-soal bergambar yang terkait dengan mufrodat. Dalam setiap kelompok, santri bekerja sama untuk memahami gambar dan mufrodat yang terkait, serta mencari jawaban yang tepat. ana kemudian memantau dan membantu kelompok-kelompok tersebut untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep yang diajarkan. jadi, metode diskusi ini memungkinkan santri untuk berbagi ide dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Metode diskusi ini melibatkan penyampaian atau pertukaran ide-ide tentang isi materi ke santri. Dalam metode ini, peserta didik dibagi menjadi kelompok dan diberikan topik untuk dibahas. Mereka kemudian berdiskusi dan berbagi ide dan pendapat tentang topik yang diberikan. Dalam metode diskusi, guru membuat kelompok-kelompok pada santri untuk berpartisipasi dalam menjawab soal-soal bergambar yang terkait dengan mufrodat. Dalam setiap kelompok, santri bekerja sama untuk memahami gambar dan mufrodat yang terkait, serta mencari jawaban yang tepat. Guru kemudian memantau dan membantu kelompok-kelompok tersebut untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, metode diskusi ini memungkinkan santri untuk berbagi ide dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Metode ini juga membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh santri memahami materi dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan demikian,

---

<sup>18</sup> Femi Asri Pakaya, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 193, <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.

## ***Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)***

metode diskusi ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran mufradat yang digunakan di Kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz memiliki beberapa karakteristik utama. Metode Talqin digunakan sebagai pengantar sebelum materi dijelaskan untuk mengenalkan, menjelaskan, dan menuntun siswa dalam pembelajaran mufradat baru. Metode Tebak Kata membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar mufradat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menebak arti kata berdasarkan konteks. Metode Tanya Jawab digunakan setelah pembelajaran selesai sebagai syarat untuk pulang, memastikan siswa telah memahami materi mufradat yang telah dipelajari. Metode Diskusi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, membagi siswa menjadi kelompok untuk mendiskusikan mufradat tertentu, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman-teman. Dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran mufradat, guru dapat mempertahankan penggunaan metode-metode yang telah terbukti efektif seperti Talqin, Tebak Kata, Tanya Jawab, dan Diskusi. Selain itu, guru juga dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan materi mufradat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, jurnal ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan.

### **Referensi**

- Anam, Syaiful. "Taṭbīq Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyirah Fī Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fī Ma'had Al-Syaikh Ibn Bāz Yogyakarta." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 116–23.
- Anam, Syaiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik, Hamela Sari Sitompul, Yuni Mariani Manik, Irfan Arsid, Sri Jumini, Muhamad Irpan Nurhab, Nurul Eko Widiyastuti, dan Yulius Luturmas. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Arkadiantika, Irnando, Wanda Ramansyah, Muhamad Afif Effindi, Prita Dellia, Deby Putri Perwita, Popi Sri Kandika, Yesni Oktrisma, et al. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 3, 2019.

- [http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI\\_PERIODI](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI).
- Hasibuan, Layla, dan Tasya Hasibuan. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>.
- Majid, Abdul, dan Fitri Rezki Amaliah. "Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI." *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Nashihin, Husna, dan Syaiful Anam. "اثر كاجوي زاب نبا خيشلا دهعم يف قبيير علا ةغللا ميلعت يف قرشابم ققير ط قبيطت." In *CONFERENCE PROCEEDING*, n.d.
- Pakaya, Femi Asri. "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, dan Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Saputra, Ogi, Yazid Abdussalam, dan Slamet Muliono Redjosari. "Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode Talqin kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 22–28.
- Sugiyono, P D. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21)." *Penerbit Alfabeta*, 2015.
- Tampubolon, Muhammad Syafii. "Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 Juni (2022): 98–107.
- Wulandari, Ratna Wahyu, dan Eka Vasia Anggis. "Pembelajaran Kooperatif Dengan Kegiatan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas." *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2022): 95–108. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2484>.